

Analisis Kinerja Perusahaan berdasarkan Laporan Keuangan terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia Tbk.

Syaefulloh Maulana Malik^{1*}, Shinta Aliya Danisha², Denta Irawan³.

^{1,3} Program Studi Akuntansi, Perbanas Institute, Jakarta, Indonesia 12940

² Program Studi Manajemen, Perbanas Institute, Jakarta, Indonesia 12940

* E-mail korespondensi : syaefulloh.maulana12@perbanas.id

ABSTRACT

Kata kunci:

Kinerja Perusahaan
Laporan Keuangan
Harga Saham

Diterima: 10 Agustus 2024

Disetujui: 03 Oktober 2024

Diterbitkan: 30 Desember 2024

Penerbit:

Institut Keuangan-Perbankan
Dan Informatika Asia Perbanas

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel kinerja perusahaan pada laporan keuangan terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dimana jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksplanatori. Penelitian ini menganalisis dan membandingkan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Variabel Kinerja Perusahaan diukur melalui komponen yang terkandung dalam laporan keuangan yaitu pendapatan, harga pokok penjualan, laba bersih. Hasil pengujian diperoleh bahwa kinerja perusahaan pada laporan keuangan berpengaruh terhadap harga saham.



This work is licensed under Attribution-
NonCommercial-ShareAlike 4.0 International. To
view a copy of this license, visit
<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>

I. PENDAHULUAN

Perusahaan diartikan sebagai suatu unit organisasi yang menggunakan berbagai faktor-faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa kemudian dijual ke rumah tangga, perusahaan lain atau pemerintah yang berorientasi pada keuntungan (profit oriented) (Pracoyo dan Pracoyo, 2006). Setiap perusahaan yang telah lama beroperasi umumnya memiliki pengalaman yang berharga dan mereka terus melakukannya berbagai inovasi, sehingga reputasi yang baik pun tercipta dan dikenal luas di seluruh lapisan masyarakat. Beberapa dari perusahaan ini memilih untuk *go public*, yaitu bertransformasi menjadi perusahaan terbuka. Dengan langkah ini, mereka dapat menawarkan saham kepada masyarakat dan memasarkan efek di pasar modal. Saham didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan memiliki saham, pemegangnya memiliki klaim atas pendapatan dan aset perusahaan serta hak untuk hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Darmadji

dan Fakhruddin. 2012). Investasi bukanlah tindakan acak; para investor biasanya bersikap selektif dengan melakukan analisis mendalam terhadap laporan keuangan serta kondisi pasar. analisis laporan keuangan adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta menghubungkan antar bagian dengan tujuan untuk memperoleh pengertian yang tepat dan mendapatkan pemahaman arti arti secara keseluruhan (Putra dkk, 2021). Dalam pengukuran/penilaian kinerja keuangan di perusahaan tergantung dari sudut pandang yang diambil dan tujuan dari analisis (Rahman & Jumhana, 2021). Laporan keuangan menjadi acuan penting untuk menilai kinerja dan situasi perusahaan. Dan hasil dari analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2016) dapat memberikan informasi mengenai kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan sehingga akan tergambar kinerja manajemen selama ini. Salah satu contoh emiten yang harga sahamnya mengalami penurunan yang disebabkan oleh kinerja keuangan yang negatif berdasarkan laporan keuangan adalah PT Unilever Indonesia Tbk. Berdiri di Indonesia sejak 5 Desember 1933, Unilever Indonesia telah tumbuh menjadi salah satu perusahaan Fast Moving Consumer Goods (FMCG) terkemuka di Indonesia yang senantiasa menemani keseharian masyarakat melalui beragam produknya.

Berdasarkan latar belakang ini, pertanyaan yang muncul adalah apakah kinerja perusahaan berdasarkan laporan keuangan berpengaruh terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksplanatori kualitatif yang fokus pada satu perusahaan yang dituju, yaitu PT. Unilever Indonesia Tbk. Peneliti memilih topik ini dikarenakan tertarik dalam menggali lebih dalam mengenai sistem audit internal yang ada pada perusahaan yang dituju, diperkuat dengan sejumlah pencapaian dan prestasi dari perusahaan tersebut yang telah berhasil menerapkan sistem good corporate governance dengan baik. Penelitian ini didukung dengan data sekunder yang akan digunakan sebagai objek dalam pendekatan ADS (Analisis Data Sekunder). Penelitian ini bersumber pada laporan keuangan dan laporan tahunan PT. Unilever Indonesia Tbk. Dimulai dari periode 2019 sampai dengan 2023.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk dan melalui perhitungan, maka diperoleh persentase nilai kinerja perusahaan yang diklasifikasikan ke beberapa bagian, yaitu pendapatan, harga pokok penjualan, laba bersih:

A. Pendapatan

Tabel 1
Penjualan Bersih

Tahun	Jumlah Penjualan Bersih (Rp)	Persentase Kenaikan/Penurunan
2019	42.922.563	-
2020	42.972.474	0.12%
2021	39.545.959	-8.66%
2022	41.218.881	4.23%
2023	38.611.401	-6.75%
Average	41.054.256	-2.77%

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan/Annual Financial Statements 2019-2023.
<https://www.unilever.co.id/investor/laporan-tahunan-keuangan-dan-keberlanjutan/laporan-keuangan/>

Gambar 1
Penjualan Bersih



Pada penjualan bersih perusahaan mengalami inkonsistensi, yaitu dapat berubah naik turun dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019 penjualan bersih yang dimiliki sebesar Rp42.922.563 dan mengalami peningkatan sebesar 0.12% (nol koma dua belas persen) menjadi Rp42.972.474 di tahun berikutnya. Di tahun 2021 mengalami penurunan sebesar -8.66% (minus delapan koma enam puluh enam persen), kemudian mengalami kenaikan sebesar 4.23% (empat koma dua puluh tiga persen) menjadi Rp41.218.881 di tahun 2022. Pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar -6.75% (minus enam koma tujuh puluh lima persen) dari tahun 2022 sehingga penjualan bersih menjadi Rp38.611.401 di tahun 2023

B. Harga Pokok Penjualan

Tabel 2
Harga Pokok Penjualan

Tahun	Jumlah Harga Pokok Penjualan (Rp)	Percentase Kenaikan/Penurunan
2019	20.893.870	-
2020	20.515.484	-1.84%
2021	19.919.572	-2.99%
2022	22.153.944	11.22%
2023	19.416.887	-14.10%
AVERAGE	20.579.941	-1.93%

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan/Annual Financial Statements 2019-2023.
<https://www.unilever.co.id/investor/laporan-tahunan-keuangan-dan-keberlanjutan/laporan-keuangan/>

Gambar 2
Harga Pokok Penjualan



Pada Harga Pokok Penjualan cenderung mengalami inkonsistensi khususnya pada tahun 2021-2023. Pada tahun 2019 harga pokok penjualan yang dimiliki sebesar Rp20.893.870 kemudian mengalami penurunan sebesar 1.84% (satu koma delapan puluh empat persen) menjadi Rp20.515.484 di tahun berikutnya. Di tahun 2021 mengalami penurunan kembali sebesar 2.99% (dua koma sembilan puluh sembila persen) menjadi Rp19.919.572, namun pada tahun 2022 mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 11.22% (sebelas koma dua puluh dua persen) menjadi Rp22.153.944. Pada tahun 2023 terjadi penurunan yang signifikan kembali sebesar 14.10% (empat belas koma sepuluh persen) dari tahun 2022 sehingga beban yang dimiliki di tahun 2023 menjadi Rp20.579.941.

C. Laba Bersih

Tabel 3
Laba Bersih

Tahun	Jumlah Laba Bersih (Rp)	Percentase Kenaikan/Penurunan
2019	7.392.837	-
2020	7.163.536	-3.20%
2021	5.758.148	-24.41%
2022	5.364.761	-7.33%
2023	4.800.940	-11.74%
AVERAGE	6.096.044	-11.67%

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan/Annual Financial Statements 2019-2023.
<https://www.unilever.co.id/investor/laporan-tahunan-keuangan-dan-keberlanjutan/laporan-keuangan/>

Gambar 3
Jumlah Laba Rugi



Sumber: Diolah dalam penelitian

Pada laba bersih mengalami penurunan yang konsisten dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019 laba bersih yang dimiliki sebesar Rp7.392.837 mengalami penurunan yang tidak terlalu signifikan yaitu sebesar 3.20% (tiga koma dua puluh persen) menjadi Rp7.163.536 di tahun berikutnya. Di tahun 2021 mengalami penurunan kembali yang signifikan sebesar 24.41% (dua puluh empat koma empat puluh satu persen) menjadi Rp5.758.148, kemudian mengalami penurunan sebesar 7.33% (tujuh koma tiga puluh tiga persen) menjadi Rp5.364.761. pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 11.74% (sebelas koma tujuh puluh empat persen) dari tahun 2022 sehingga laba bersih yang dimiliki menjadi Rp4.800.940 di tahun 2023. Ini menunjukkan adanya penurunan dibanding tahun sebelumnya kemudian terjadi penurunan kembali di tahun berikutnya. Hal ini disebabkan oleh kinerja keuangan dan operasional yang semakin kurang membaik dan ini merupakan dampak dari turunnya penjualan bersih dan harga pokok penjualan yang tidak konsisten.

D. Ikhtisar Saham

Berikut merupakan tabel dengan penjabaran harga saham setiap tahun, lengkap dengan masing masing periodenya.

Tabel 4
Tabel Ikhtisar Saham

Tahun	Price Closing			
	Q1 (Rp)	Q2 (Rp)	Q3 (Rp)	Q4 (Rp)
2019	9.845	9.010	9.325	8.400
2020	7.250	7.925	8.075	7.350
2021	6.575	4.950	3.930	4.120
2022	3.660	4.750	4.830	4.700
2023	4.630	4.250	3.740	3.530

Sumber: Diolah dalam Penelitian

Dapat disimpulkan bahwa selama tahun 2019 sampai 2023 harga saham mengalami penurunan yang konsisten meskipun ada beberapa kuartal harga saham cenderung mengalami kenaikan. Pada kuartal 1 2019 harga saham sebesar Rp9.845 mengalami penurunan di kuartal berikutnya menjadi Rp9.010, mengalami kenaikan di kuartal 3 menjadi Rp9.325, dan akhirnya mengalami penurunan di kuartal 4 menjadi Rp8.400.

Di tahun 2020 harga saham mengalami kenaikan di 3 kuartal, dari kuartal 1 harga saham Rp7.250, kemudian mengalami kenaikan di kuartal 2 menjadi Rp7.925 dan mengalami kenaikan kembali di kuartal berikutnya menjadi Rp8.075, dan akhirnya harga saham mengalami penurunan menjadi Rp7.350 pada kuartal 4.

Di tahun 2021 harga saham mengalami penurunan di 3 kuartal, dari kuartal 1 harga saham Rp6.575, mengalami penurunan di kuartal berikutnya menjadi Rp4.950, mengalami penurunan di kuartal 3 menjadi Rp3.930, dan akhirnya mengalami kenaikan di kuartal 4 menjadi Rp4.120.

Di tahun 2022 harga saham mengalami kenaikan yang konsisten. Quartal 1 harga saham berada di angka Rp3.660, kemudian mengalami kenaikan di kuartal 2 menjadi Rp4.750, mengalami kenaikan di kuartal 3 menjadi Rp4.830, dan mengalami kenaikan di kuartal 4 menjadi Rp4.700.

Di tahun 2023 harga saham terus mengalami penurunan di setiap kuartal, dari kuartal 1 harga saham berada di angka Rp4.630, kemudian mengalami penurunan di kuartal berikutnya menjadi Rp4.250, kemudian mengalami penurunan di kuartal 3 menjadi Rp3.740, dan mengalami penurunan terakhir di kuartal 4 menjadi Rp3.530.

Tabel 5
Rata-rata Ikhtisar Saham

Tahun	Rata-rata (Rp)	Persentase Kenaikan atau Penurunan
2019	9.145	-
2020	7.650	-16.35%
2021	4.894	-36.03%
2022	4.485	-8.36%
2023	4.038	-9.97%
Average	6.042	-17.67%

Berdasarkan analisa di atas, maka dapat disimpulkan bahwa harga saham cenderung mengalami penurunan yang signifikan dari tahun ke tahun, dapat dilihat pada gambar grafik di bawah ini:

Gambar 4
Grafik Ikhtisar Saham



IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan berdasarkan laporan keuangan yaitu data penjualan bersih, harga pokok penjualan, laba bersih masing-masing berkontribusi serta memiliki pengaruh terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa penjualan bersih yang terus menerus mengalami penurunan selalu diikuti oleh laba bersih yang terus menurun. Dan pada akhirnya akan diikuti oleh pelemahan dan penurunan harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa faktor penjualan bersih, harga pokok penjualan dan laba bersih perusahaan sangat berpengaruh terhadap penurunan harga saham.

DAFTAR REFERENSI

- Darmadji, T dan H. M. Fakhruddin. 2012. Pasar Modal di Indonesia, Edisi 3, Salemba Empat. Jakarta.
- Putra, Gumilar Sambas, Ivan, Azhar Azhar Affandi, Laely Purnamasari, dan Denok Sunarsi. 2021. Analisis Laporan Keuangan. Surabaya: Cipta Media Nusantara
- Pracoyo, Tri Kunawangsih, dan Pracoyo, Antyo 2006. Aspek Dasar Ekonomi Mikro. Jakarta: PT Grasindo
- Rahman, Fakung, dan Jumhana, Chepi Safei 2021. "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Surya Citra Media Tbk." Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma 3, No. 2
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Depok: rajawali Pers